LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM)
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
Jl. Ikan Tongkol 01, Banyuwangi 68416. Telp. (0333) 4466937
web : www.unibabwi.ac.id
email : lppm@unibabwi.ac.id

SURAT KETERANGAN KEABSAHAN KARYA ILMIAH
Nomor : 009/Ka.LPPM/F-6/UNIBA/I/2022

Hari ini Kamis, tanggal 06 Januari 2022 telah dilakukan pengecekan atas karya ilmiah sebagai berikut.

Jenis Karya Ilmiah	: Makalah
Judul Karya Ilmiah	: Pegembangan Peran Perempuan Pesisir Di Muncar: Analisis Dan Pemetaan Kualitas Sumber Daya Pada Perempuan Muda
Penulis	: Herwin Kurniadi, Mohammad Reza Pahlevi, Miskawi, Teguh Purnomo

Karya ilmiah tersebut dinyatakan benar telah diterbitkan pada :

Makalah	: Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Paper* Ekonomi dan Bisnis
Volume/Nomor	: -
Bulan/Tahun	: Oktober/2017
Url Artikel	: https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6730

Adapun hasil pengecekan kemiripan terhadap karya ilmiah tersebut dilakukan dengan perangkat **TURNITIN** menunjukkan hasil **23%** (hasil terlampir).

Demikian surat ini diberikan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 07 Januari 2022
a.n Kepala LPPM,
Sekretaris LPPM,

Reny Eka Evi Susanti, M.Pd.
NIDN. 0708099001

PEGEMBANGAN PERAN PEREMPUAN PESISIR DI MUNCAR: ANALISIS DAN PEMETAAN KUALITAS SUMBER DAYA PADA PEREMPUAN MUDA

by Lppm Uniba

Submission date: 07-Jan-2022 03:56PM (UTC+0900)
Submission ID: 1738421152
File name: 7._MISKAWI_PLAGIASI_2.pdf (359.18K)
Word count: 4368
Character count: 28010

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

PEGEMBANGAN PERAN PEREMPUAN PESISIR DI MUNCAR: ANALISIS DAN PEMETAAN KUALITAS SUMBER DAYA PADA PEREMPUAN MUDA

Herwin Kurniadi [1], Mohammad Reza Pahlevi [2], Miskawi [3], dan Teguh Purnomo[4]
[1] Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, herwindaaprilia@yahoo.com
[2] Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, inilahrizapahlewi@gmail.com
[3] Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, teguh_purnomo.2015@yahoo.co.id

Abstrak

Fenomena kehidupan masyarakat pesisir selalu dicirikan oleh kemiskinan dan ketakberdayaan. Masyarakat nelayan sebagai ciri komunitas yang relatif dominan di wilayah pantai, seringkali diliputi oleh masalah perekonomian yang kurang stabil. Keadaan ini sangat fantastis dan kontradiktif, karena kondisi alam yang punya potensi dan sumber daya alam melimpah. Fokus penelitian ini adalah pada peran wanita yang mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pengelola dan pemasaran ikan hasil tangkapan dari kaum laki-laki. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif yang bertujuan mengungkapkan permasalahan yang ada sedetail mungkin pada kondisi perempuan muda pesisir dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kemampuan dan peran wanita muda di Muncar masih rendah, hanya sebagai penjual ikan saja tanpa melakukan rekondisi apapun lagi juga tidak mengakomodasi potensi wilayah yang bisa digarap menjadi sumber pendapatan, terkesan tidak kreatif mengelola potensi, mempunyai pemikiran pragmatis dan minim skill/kemampuan dan mengarah pada perilaku konsumtif. Budaya dan nilai yang dibangun antar generasi perempuan menitik beratkan peran perempuan mendukung suami namun tidak dikembangkan mekanisasi logis bahwa kreativitas, pengetahuan dan keahlian sangatlah penting untuk membangun keluarga sejahtera. Sistem dan jaringan program-program yang ada terkait pengembangan perempuan banyak namun tidak memiliki koherensi kepada tujuan pengembangan dan kemanfaatannya. Disini diperlukan upaya menajamkan semua sistem dan tata nilai sehingga perubahan dinamis diperlukan untuk mengubah kondisi yang ada.
Kata kunci : budaya, kemiskinan, perempuan muda, sistem nilai.

Abstract

The phenomenon of coastal community life is always characterized by poverty and helplessness. The fishing community as a relatively dominant feature of the coastal community is often overwhelmed by unstable economic problems. This situation is very fantastic and contradictory, because the natural conditions that have the potential and abundant natural resources. The focus of this research is on the role of women who have a role as housewife and also as manager and marketing of catch fish from men. This study uses qualitative analysis which aims to reveal the problems that exist as detailed as possible on the condition of young coastal women with data collection techniques using observation, interview and documentation. The result of this research is the ability and role of young woman in Muncar is still low, just as fish seller only without doing any recondition again also not accommodate potential area that can be cultivated become income source, impressed not creative managing potency, have pragmatic thinking and minimal skill and leads to consumptive behavior. Cultures and values built across generations of women emphasize the role of women in support of husbands but have not developed logical mechanization that creativity, knowledge and expertise are essential to building a prosperous family. The systems and networks of existing programs related to the development of women are numerous but have no coherence to the development goals and their usefulness. Here it is necessary to sharpen all systems and values so that dynamic changes are needed to change the existing conditions.

Keywords: culture, poverty, young women, value system.

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

PENDAHULUAN

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosisl di masyarakat (kelompok) yang meliputi *penguatan modal sosial*, Kepercayaan *(trusts)*, Patuh Aturan *(role)*, dan Jaringan*(networking)*. Apabila kita sudah memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (direct) masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan kepada masyarakat dan dapat menguatkan pengetahuan, modal (money), dan masyarakat. Konsep ini mengandung arti bahwa pemberdayaan masyarakat adalah Trasfer kekuasaan melalui penguatan modal social kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Modal sosial yang kuat akan menjamin keberlanjutan didalam membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok *(how to build thr trust)*.Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial (Sipahelut, 2010).Jimmu, (2008) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tentang bagaimana mengembangkan daerah pedesaan tetapi memiliki arti yang kemungkinan perkembangan di tingkat masyarakat. Pembangunan masyarakat seharusnya mencerminkan tindakan masyarakat dan kesadaran atas identitas diri. Oleh karena itu, komitmen untuk pengembangan masyarakat harus mengenali keterkaitan antara individu dan masyarakat dimana mereka berada. Masyarakat adalah sebuah fenomena struktural dan bahwa sifat struktural dari kelompok atau masyarakat memiliki efek pada cara orang bertindak, merasa dan berpikir. Tapi ketika kita melihat struktur tersebut, mereka jelas tidak seperti kualitas fisik dari dunia luar. Mereka bergantung pada keteraturan reproduksi sosial, masyarakat yang hanya memiliki efek pada orang-orang sejauh struktur diproduksi dan direproduksi dalam apa yang orang lakukan. Oleh karena itu pengembangan masyarakat memiliki epistemologis logis dan yang dasar dalam kewajiban sosial yang individu memiliki terhadap masyarakat yang mengembangkan bakat mereka. Konsep pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan paradigma baru pembangunan yang lebih mengasentuasikan sifat-sifat "*people centered, participatory empowering sustainable*". Walaupun pengertiannya berbeda namun tetap mempunyai tujuan yang sama. yaitu untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta adanya upaya mengembangkan kearah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut. Konsep ini dikembangkan dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari upaya seperti "*alternative development*" yang menghendaki "*Inclusive democracy, approriate*

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

economic growth, gender equality and inter-generational equity'. Ini berarti perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suarni atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik. Hal ini dimungkinkan karena adanya persamaan gender, persamaan intergenerasi, ditingkatkannya kehidupan berdemokrasi seiring dengan perkembangan jaman.

Dalam proses pemberdayaan perempuan diperlukan perencanaan yang tersusun secara matang dan langkah selanjutnya adalah mobilisasi sumberdaya yang diperlukan. Pada dasarnya penerapan nilai-nilai demokrasi pada program pemberdayaan perempuan sama dengan penerapan nlial-nilal demokrasi pada masyarakat umum, baik laki-laki maupun perempuan. Jadi pada intinya berupa dana (modal, sumberdaya manusia, teknologi dan organisasi atau kelembagaan).
Strategi pemberdayaan dapat melalui pendekatan individual, kelompok atau kolektif dengan saling memberdayakan perempuanmitra sejajar pria dengan menggunakan pendekatan dua arab perempuandan pria yang saling menghormati sebagai manusia, saling mendengar dan menghargai keinginan serta pendapat orang lain. Upaya saling memberdayakan ini meliputi usaha menyadarkan, mendukung, mendorong, dan membantu mengembangkan potensi yang terdapat pada diri individu, sehigga menjadt manustia mandtiri tetapi tetap berkepribadian. Pemberdayaan perempuandapat diartikan pula sebagai kemampuan untuk berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan, sehingga dapat menyalurkan pendapatriya, mampu mengungkapkan kebutuhannya, dapat menganalisis dan turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi segala program yang berkaitan dengan dirinya.

Beberapa hasil penelitian yang terkait dan relevan dengan kajian ini adalah penelitianMaria E. Pandu; dkk, 2014, menunjukkan bahwa ada beberapa kondisi yang dialami perempuan di Desa Baruga Kabupaten Bantaeng dan Desa Passsimarannu Kabupaten Sinjai, yaitu tingkat pendidikan rendah, pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga saja, dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan. Sementara potensi sumber daya alam yang dimiliki berupa rumput laut dan ikan. Namun sumber daya tersebut dikelola secara tunggal belum bervariasi sehingga pendapatan keluarga relatif rendah. Potensi lainnya berupa jumlah sumber daya perempuan produktif lebih besar dari pada jumlah laki-laki. Namun, posisi perempuan dalam kehidupan ekonomi rumah tangga menunjukkan bahwa perempuan hanya terikat dengan aktivitas produksi suami yaitu kegiatan sebagai petani rumput laut dan nelayan.
Faktor penghambat bagi keterlibatan perempuan pada sektor publik di luar rumah tangga antara lain selain; tingkat pendidikan rendah, tingkat keterampilan rendah, dan tidak ada modal.

Salah satu permasalahan menangani kemiskinan adalah kurang kesesuaiannya pandangan dan kondisi dasar pengertian, hal ini tidak bisa disalahkan karena

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

memang kemiskinan merupakan fenomena multi dimensi dan sangat rentang pengukuran dan kesimpulan yang dihasilkan (Nurwati, 2008).

Strategi pemberdayaan yang tepat guna terhadap perempuan keluarga miskin di desa Baruga dan Desa Passimarannu dapat dimulai dari adanya kelompok orang dari luar kedua desa tersebut baik swasta maupun pemerintah yang menjadi pendorong untuk membuka wawasan, menyadarkan kondisi kehidupan mereka. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan mengenai hal hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi serta perlatihan-pelatihan keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nugraheni S dkk, 2012, bahwa selain wanita nelayan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik), wanita nelayan di Desa Bedono juga berperan dan ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya. Bias jender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga di tuntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bedono diwujudkan dalam dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-eksploratif. Penetuan lokasi penelitian dengan menggunakan metode *purposif*, yaitu menentukan tempat penelitian berdasarkan tujuan khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Kedungrejo dan Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Disain penelitian dengan teknik aksi partisipan, metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah : (1) Observasi, (2) dokumentasi dan (3) Wawancara.

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan guna memperoleh data- data yang konkret melalui pengamatan secara langsung dengan panca indra. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dengan cara melihat kondisi lokasi langsung.
Metode dokumenter dalam penelitian ini mengambil data- data yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen,dan arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan. Selain berbagai dokumen tertulis yang dibutuhkan, digunakan juga alat dokumentasi yang dapat mendokumentasikan data berupa gambar dan rekaman suara.

Pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yang sifatnya terstruktur. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang – ulang dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara yang nantinya berfungsi

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

untuk mengarahkan agar materi wawancara tidak keluar dari data yan digali oleh peneliti. Penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Snowball* atau bola salju.
Teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para informan adalah wawancara bebas mendalam. Para informan tersebut terdiri dari: tokoh masyarakat, perempuan muda pesisir, nelayan dan organisasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir di Kecamatan Muncar merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan), dan kultural.
Proyeksi hasil sensus pendudukan memperkirakan jumlah penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Muncar pada tahhun 2015 adalah 132.603 jiwa dengan penduduk laki – laki sejumlah 66.843 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 65.760 jiwa. Dalam tiga tahun terakhir terjadi penambahan penduduk di Kecamatan Muncar, hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2014 dari tahun 2013 mengalami pertambahan penduduk sejumlah 1.744 jiwa dari tahun 2013. Sedangkan pertambahan penduduk dari tahun 2014 ke tahun 2015 sejumlah 589 jiwa. Adapun perbandingan jumlah penduduk laki – laki dan perempuan di kecamatan muncar adalah 50,41 penduduk laki – laki dan 49, 59 penduduk perempuan.
Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3. Indikator kependudukan di kecamatan Muncar 2015

Indikator kependudukan	2013	2014	2015
Jumlah penduduk	130.270	132, 014	132.604
Luas wilayah	76,9	76,9	76,9
Kepadatan penduduk	1.694	1.694	1.724
Sex Ratio	101,53	101,53	101,64
% penduduk menurut umur			
0 – 14 Tahun (%)	23,85	23,85	24,17
15 – 64 Tahun (%)	68,95	68,95	68,95
>65 Tahun (%)	7,11	7,11	7

Sumber: BPS Kecamatan Muncar, 2016

Jika dilihat pada masing – masing desa khususnya desa Kedungrejo dan Desa Tembokrejo, Tembokrejo merupakan desa yang memiliki kepadatan tertinggi dibandingkan dengan desa – desa lainnya yaitu 5.429 jiwa/km2. Khusus di desa Kedungrejo dan Tembokrejo merupakan dua desa yang masuk ketegori penduduk usia muda. Dimana dari prosentase jumlah penduduk kedua desa ini 57.898 jiwa, prosentasi usia antara 0 – 14 tahun sebesar 24,17%, usia antara 15 – 64 Tahun sebesar 68,59%. Dan usia 65 tahun keatas sebesar 7% sebagaimana tabel dibawah ini.

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

Tabel 4. Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kecamatan Muncar 2015

No	Golongan Umur	Desa Kedungrejo		Desa Tembokrejo	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	0 – 4 Tahun	1.215	1.162	1.284	1.228
2	5 – 9 Tahun	1.245	1.229	1.392	1.369
3	10 – 14 Tahun	1.185	1.145	1.285	1.241
4	15 – 19 Tahun	1.108	1.050	1.173	1.113
5	20 – 24 Tahun	1.108	1.052	1.138	1.038
6	25 – 29 Tahun	1.145	1.109	1.170	1.138
7	30 – 34 Tahun	1.167	1.181	1.235	1.250
8	35 – 39 Tahun	1.252	1.202	1.258	1.208
9	40 – 44 Tahun	1.088	1.079	1.168	1.159
10	45 – 49 Tahun	1.017	990	1.013	989
11	50 – 54 Tahun	821	851	777	803
12	55 – 59 Tahun	692	631	738	673
13	60 – 64 Tahun	493	448	566	514
13	65 Tahun >	680	804	821	936
	Jumlah	14.216	13.933	15.018	14.731

Sumber: BPS Kecamatan Muncar dalam angka, 2016

Dalam hal struktur sosial, baik secara langsung atau tidak langsung, Ada pelapisan sosial dalam kehidupan masyarakat Muncar. Pelapisan sosial ini antara lain, didasarkan kepada status agama, dan kekayaan seseorang. Karena status tergolong tinggi, seseorang akan disegani oleh warga masyarakat lainnya. Demikian pula, tingkat penggunaan agama dan kekayaan dapat menjadikan orang yang bersangkutan memiliki nilai tersendiri dalam masyarakat setempat. Orang yang paling disegani oleh masyarakat setempat adalah kyai, kyai adalah orang yang ahli dan memiliki pengetahuan luas tentang agama,khususnya agamaislam. Masyarakat mengganggap bahwa kyai adalah panutan warga sekitar.
Setelah kyai, orang yang disegani oleh warga Muncar adalah "kerawat" atau aparat ("pamong"), kerawat dihormati oleh masyarakat karena kedudukannya. Seperti, gurudan orang kaya. Guru dianggap orang yang sangat berjasa dalam pendidikan anak – anak mereka, guru juga memberi taladan dan bimbingan, serta pembaruan dalam masyarakat. Orang kaya disegani oleh masyarakat sekitar karena materi (kekayaan) yang dimiliki. Dalam hal tertentu orang kaya adalah penolong bagi warga sekitar.

Pola Pemukiman dan Keadaan Fisik

Pola pemukiman masyarakat terbentuk memanjang di sepanjang garis pesisir pantai Muncar. Selain itu juga memanjang mengikuti alur sepanjang sungai dan jalan. Bangunan rumah yang berada dipinggir jalan seluruhnya menghadap ke jalan, sedangkan yang agak jauh dari jalan menghadap gang. Sepintas, tata letak bangunan rumah didusun ini tampak teratur dan rapi. Akan tetapi, kesan itu akan pudar jika kita memasuki salah satu gangdi Dusun Muncar ini. Karena letak bangunan yang tidak teratur atau searah,serta bentuk dan ukuran bangunan rumah

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

yang tidak sama. Kenampakan yang cukup teratur hanya tampak dibagian pinggir jalan saja. Pemandangan yang semrawut dijumpai didalam perkampungan. Desa ini memiliki penduduk yang banyak dan daerah yang luas pula. Namun cenderung penduduk membangun pemukiman semakin rapat karena semakin banyaknya jumlah warga terutama pada desa yang dekat dengan pantai dan pabrik. Sehingga jarak rumah satu dengan yang lain sangat pendek bahkan tidak ada jarak sama sekali. Dengan kerapatan jarak antar rumah yang seperti itu menyebabkan bahaya yang bisa timbul tiba-tiba misalnya kebakaran, banjir dan sebagainya.

Bangunan rumah penduduk Muncar tampak cukup padat. Tampak sejumlah bangunan rumah yang dindingnya saling menempel antara satu rumah dengan yang lain. Ada pula sejumlah bangunan rumah yang jarak antar dinding rumahnya hanya seberapa centimeter.bagian depan rumah dipinggir jalan biasanya diberi pagar, sedangkan yang agak jauh dari jalan jarang yang memiliki pagar. Hal ini, antara lain agar lebih bebas atau lega karena ruang akibat sempitnya pekarangan. Sebagian rumah penduduk dusun ini tiak memiliki halaman. Kalaupun ada, halaman itu relatif sempit. Salah satu akibatnya, tempat bermain dan membuang sampah terasa kurang memadai.

Kehidupan Nilai Masyarakat

Kehidupan nilai masyarakat desa Kedungrejo dan Desa Tembokrejo tampak begitu tenang dan damai, walau menghadapi kehidupan di era globalisasi ini. Interaksi kehidupan sosial budaya dalam bertetangga terjalin erat dan saling membantu satu sama yang lainnya. Sikap saling membantu terwujud dalam bentuk gotong royong yang lebih mementingkan kehidupan bersama. Gotong royong yang terbentuk ketetanggaan misalnya dalam hajatan, kematian, pembuatan dan perbaikan rumah dan lain-lain. Sedangkan gotong royong yang bersifat umum misalnya perbaikan jalan, pembersihan god serta pembersihan makam dan acara petik laut. Untuk meningkatkan rasa kegotongroyongan ini dibuktikan banyak perkumpulau-perkumpulan yang bernuansa religi seperti yasinan, arisan, muslimat, fatayat dan aswaja.dll.

Kehidupan Religi

Penduduk Desa Kedungrejo dan Desa Tembokrejo dalam masalah agama sangat beragam yaitu agama islam, agama hindu, agama kristen. Diantara agama yang lainnya, Islam sebagai agama mayoritas, namun kehidupan umat beragama tetaplah harmonis. Hal ini terlihat belum ada kasus yang bertentangan dengan SARA. Dengan demikian pula peran ulama tampak lebih menonjol. Meskipun masyarakat desa Kedungrejo dan Desa Tembokrejo memeluk agama Islam dengan taat, namun mereka tidak semuanya meninggalkan bentuk-bentuk kepercayaan lama. Jadi selalu muncul tata nilai dan tata laku yang berdasarkan kepercayaan lama yang telah berakat di daerah ini.

Masyarakat desa Kedungrejo dan Desa Tembokrejo masih percaya makam keramat yaitu kuburan yang dikeramatkan oleh warga suatu wilayah karena diyakini dapat memberikan perlindungan dan berjasa kepada seluruh warga di

ISBN : 978-602-5617-01-0

wilayah itu. Roh leluhur penghuni makam biasanya merupakan tokoh masyarakat yang pada masa hidupnya dipandang mempunyai kesaktian dan banyak berjasa bagi kehidupan masyarakat.

Mereka percaya pada kekuatan gaib terutama kekuatan yang berada pada benda-benda yang dianggap sakti dan keramat. masyarakat sangat menghormati benda-benda peninggalan nenek moyang atau pusaka peninggalan leluhurnya. Seperti keris, tombak dan pedang pusaka yang dianggap memiliki kesaktian, juga makam para leluhur diangga suci dan keramat sehingga harus kerap diziarahi.

KESIMPULAN

Pemerhati masalah pemberdayaan masyarakat sudah banyak. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai penelitian tentang pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah pemberdayaan perempuan (Astuti, 2012), pemberdayaan pasien (Subandi, 2010), pemberdayaan karyawan atau *Marginal Man* dalam perusahaan (Asgarsani dkk, 2013), pemberdayaan masyarakat miskin (Astuti, 2012), dan pemberdayaan lansia (Sa'adah,2014). Namun tidak semua pemberdayaan berjalan sesuai yang diinginkan karena belum mengetahui kondisi lingkungan dan latarbelakang masyarakat, maka pemberdayaan hanya berlangsung saat pelaksanaan saja dan tidak ada tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya. Dalam arti bahwa pengembangan potensi yang ada di sosial budaya belum dioptimalkan, kecenderungan kegiatan hanya berpusat pada ceremonial saja, belum ada kejelasan niatan dari pihak terkait. Sehingga persepsi yang timbul di masyarakat nelayan Muncar bila ada program pengembangan hanyalah bersifat temporal dan tidak ada kejelasan arahnya. Mekanisme seharusnya harus diidentifikasi dengan kegiatan yang senantiasa berlangsung dalam kegiatan masyarakat tersebut sehingga secara alamiah akan berjalan dengan alamiah juga hasilnya mengikuti kegiatan yang sudah ada dibandingkan membuat program baru dan mengarahkan lagi tujuan baru.

Gaya hidup merupakan karakteristik seseorang yang bisa diamati dan yang menandai sistem nilai serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya.Di lingkungan masyarakat pesisir Muncar ketika panen ikan hasil tangkapannya bisa mencapai berton-ton untuk sekali melaut sehingga pendapatan para nelayan muncar akan naik dengan drastis dibandingkan hari biasanya. Kebiasaan masyarakat nelayan ketika musim ikan mereka seringkali membelanjakan pendapatannya untuk membeli barang-barang.

Kepemilikan barang-barang tersebut merupakan sumber utama dari kepuasaan yang dirasakan oleh nelayan pesisir. Perilaku konsumsi masyarakat nelayan terhadap barang yang dimilikinya bersifat matrelialistis. Keyakinan ini merupakan manifestasi dari tingkat dimana kepemilikan materi merupakan sumber utama dari kepuasan dan ketidakpuasan seseorang dalam hidupnya". Kepuasan tidak pernah difikirkan bahwa ketika barang tersebut akan dijual kembali akan mengalami penurunan harga sehingga mengalami kerugian.

Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 597-607)
ISBN : 978-602-5617-01-0

Kemampuan perempuan pesisir muncar ini relatif rendah dibanding dengan perempuan – perempuan diluar wilayah pesisir. Menurut Kasi Pemerintahan Desa Kedungrejo Bpk. Fadholi, hanya 5 – 10% masyarakat pesisir yang memiliki inisiatif untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini juga sangat mempengaruhi pola pikir dari masing – masing orang yang pada akhirnya berimbas pada pola perilaku kehidupan keseharian mereka.

Ada anggapan dan pandangan tentang pendidikan bagi perempuan tidak perlu tinggi akan mempengaruhi faktor perempuan tidak melanjutkan kejenjang berikutnya, maksimal sampai dengan SMA dengan pertimbangan sebagai perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi ujung-ujungnya sebagai ibu rumah tangga dan yang bekerja tetap suami. Pandangan ini sangat besar pengaruh keputusan keinginan sekolah dan ini memberi nilai yang kuat pada generasi perempuan muda sekarang.

Berdasarkan gambaran diatas, kesadaran pendidikan sangat kurang dan terjadi pernikahan dini. Perempuan pesisir masih berfikir bahwa tugas perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga walau hal tersebut sebagai amanah yang melekat, namun kewajiban dalam membangun keluarga tetap menjadi tanggungjawab bersama dangan memahami dengan tugasnya masing-masing.
Disisi lain, faktor budaya konsumtif (ekonomi) dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan. Jika kasus ini dibiarkan terlalu lama, maka pada akhirnya sikap dan mental dari masyarakat khususnya generasi perempuan pesisir akan sulit untuk dirubah.

Kemampuan seorang perempuan pesisir dalam beraktifitas akan menentukan besaran hasil yang didapatkan, begitu pula sebaliknya. Secara umum perempuan pesisir memiliki kemampuan atau skill yang relatif rendah. Sebagai seorang istri nelayan, aktifitas yang dilakukan hanya sebatas melakukan transaksi jual beli ikan secara manual, gelondongan, mentahan. Tidak ada inisiatif untuk mengolah ikan itu menjadi sesuatu yang lebih mahal dari sekedar dijual mentahan yang seharusnya mendapatkan hasil berlipat. Hal ini dilakukan secara monoton dan terus menerus sesuai dengan tradisi yang telah ada dari para leluhurnya.

Muncar termasuk salah satu pelabuhan perikanan penghasil produksi perikanan terbesar. Hasil tangkap ikan di Muncar didominasi oleh ikan lemuru. Sehingga muncar merupakan daerah pelabuhan perikanan paling penting untuk lemuru. Dalam perkembangannya banyak perusahaan perikanan yang beroprasi di sekitar muncar diantaranya industri pengalengan, cold storage, pemindangan, pengasinan, penepungan, dan industri pengolahan lainnya.

Adanya perusahaan perikanan dapat menampung tenaga kerja namun di sisi lain limbah industri menjadi salah satu faktor. Hal ini dijelaskan dari hasil penelitian Setiyono dan Satmoko Yudo (2008) menjelaskan bahwa dengan adanya industri perikanan akan berdampak pada terhadap pencemaran sehingga berpengaruh terhadap kondisi ikan. Dikawasan muncar tidak tersedia sarana pengelolaan limbah sekala kawasan, sehingga semua limbah dibuang menggunakan sarana

ISBN : 978-602-5617-01-0

drainase air hujan yang ada langsung ke sungai terdekat atau laut. Titik-titik pembuangan limbah ini tidak terkontrol sehingga semakin menyulitkan dalam memantau kualitas lingkungan.

Memahami kondisi tarik dan ulur permasalahan maka ada baiknya pemanggu kepentingan duduk bersama untuk melihat bersama dan mencermati bagaimana memetakan lagi nilai yang sudah ada dan dikembangkan sedangkan yang kurang perlu dirilis pengertian. Sarana edukasi perlu ditekankan lebih dominan karena perubahan yang paling dominan adalah merubah cara pandang tentang komitmen menjadi berdampak pada ekosistem kehidupan yang seimbang karena semua aktivitas bergantung pada alam harus memahami kaedah alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini berjalan karena dukungan dari Pemerintah Daerah Banyuwangi anggaran tahun 2016 dalam kerja sama penelitian perguruan tinggi di Banyuwangi, sehingga keutamaan laporan dan publisitas penelitian ini kami sebagai bagian tindakan keilmuan dan rasa tanggung jawab untuk mempublikasikan penelitian yang ada.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh nelayan Muncar karena mempunyai kerelaan untuk mendukung terlaksananya proses penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arbaiyah. (2011). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Pantai(Studi Pada Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Sumatra Utara Medan.

Bengen, D.G. (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Secara Terpadu, Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat. Makalah pada Sosialisasi Pengelolaan Sumberdaya Berbasis Masyarakat*. Bogor, 21-22 September 2001

Farihah, Irzum dan Sunyoto, Usman.(2002). "Etos Kerja dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluaga Nelayan", dalam *Sosiohumanika*, 15 (2), Mei 2002. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Fraskho, Maria. (2000). *"Praktek dan Teori Pembangunan Ketergantungan*",Analisis CSIS No. 9. Jakarta

Harsoyo, E. Harmayani, A. Suryantini. (1999). Dampak Pembangunan Pertanian Terhadap Marginalisasi Tenaga Kerja Wanita : Kasus Usahatani Salak di Kabupaten Sleman, *Jurnal Gender* Vol (1) : 44-57.

Hurlock, Elizabeth B. (1991). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Illo, Jeanne Frances I. dan Jaime B. Polo. (1990). *Fishers, Traders, Farmers, Wives*. Manila: IPC Ateneo de Manila University.

ISBN : 978-602-5617-01-0

Imam Prakoso. (2008). Alternatif Pemenfaatan TIK Bagi Keberdayaan Rakyat dan Pengentasan Kemiskinan,dalam Jurnal Dialog Kebijakan Publik, edisi 3/Nopember/tahun II/2008 ,Penerbit Kominfo Jakarta

Kusnadi. (2007). *Strategi hidup masyarakat pesisir*. Yokyakarta: Lkis.

Keban, Yeremias T., dan Gabriel Lele, (1999), *Capacity Building dalam Wacana Pembangunan Kontemporer : Telaah Konseptual dan Implikasinya*.

Krisnawaty, Tati, (1993), *Peluang Kerja Perempuan Miskin dan Strategi Survive, Dalam Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.

Moleong. L. (2000). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. RemajaRosdakarya.

Nugraheni S, Wahyu, dkk. (2012). Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. Jurnal studi Pendidikan Sosial. Vol 1 No. 2 tahun 2012. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess. Di Unduh pada tanggal 16 Juni 2016 at 12.34 WIB.

Nurwati, Nunung, (2008). Kemiskinan:Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternativ Penyelesaian. Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol 01 no01.

Pandu, Maria E, dkk. (2014). Potensi dan Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Daerah Pesisir Bantaeng dan Sinjai). Jurnal elektronik ekososbudkum 466. http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/13858. Di unduh pada tanggal 16 Juni 2016 at 12.58 WIB.

Soetrisno, L. (1997). *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Suranto. (2002). *Gerakan feminisme dan emansipasi wanita*. Jurnal ilmu pengetahuan sosial. Vol 3 No. Januari 2002. Jember: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Universitas Jember.

Sutopo, H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Uneversitas Sebelas Maret.

Setyawati E, Yuningtyas.(2012). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Melalui Pengembangan Manajemen Komoditas Perekonomian Berbasis Potensi Lokal (Studi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kawasan Pantai Kuwaru, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, DIY). Laporan Penelitian LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Di Unduh pada tanggal 16 Juni 2016 at 12.26 WIB.

Warga, Richard D. Personal Awareness. (1983). A Psychology of Adjustment. Houghton Mifflin Company, Boston.

PEGEMBANGAN PERAN PEREMPUAN PESISIR DI MUNCAR: ANALISIS DAN PEMETAAN KUALITAS SUMBER DAYA PADA PEREMPUAN MUDA

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.unej.ac.id Internet Source	5%
3	fkip.untag-banyuwangi.ac.id Internet Source	2%
4	journal.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%

repo.untag-banyuwangi.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
14	Sri Rahayu Budiani, Putri Kartika Sari, Muthia Hasna Thifaltanti, Regina Lexi Narulita et al. "ANALISIS DAMPAK MINAPOLITAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI (Studi Kasus: Desa Tembokrejo dan Kedungrejo)", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2020 Publication	<1 %
15	Nabila Farahdila Putri, Ellin Vionia, Tomy Michael. "PENTINGNYA KESADARAN HUKUM DAN PERAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI PENYEBARAN BERITA HOAX COVID-19", Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum, 2020 Publication	<1 %

16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
17	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournal-balitbang.kkp.go.id Internet Source	<1 %
19	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		